

**Pengaruh *Enterpreurial Activity* Karyawan
Terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan
(Studi Kasus : Yayasan Sakira Kota Semarang)**

Andi Kurniawati, S.E., M.M.

Akademi Akuntansi Effendiharahap Semarang

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.23 Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah (50241)

E-mail : pamungkas_andi14@yahoo.com

ABSTRAK

Sebagian besar jumlah masyarakat dalam usia produktif lebih cenderung menjadi seorang pencari/ pemburu pekerjaan (*job seeker*) daripada memilih menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Kemungkinan penyebab hal ini muncul dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan dan perguruan tinggi bukan mempersiapkan lulusan menjadi SDM yang siap menciptakan pekerjaan melainkan lebih terfokus pada hal bagaimana menyiapkan para sumber daya manusia (SDM) yang cepat lulus dan segera mendapatkan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*enterpreurial activity*) yang relatif masih pada level yang cukup rendah. *Enterpreurial Activity* memiliki arti individu yang aktif dalam memulai bisnis baru dan di golongan dalam penduduk aktif bekerja. Perbandingannya adalah semakin tinggi indeks *Enterpreurial Activity*, maka akan semakin tinggi *Enterpreurship Level* pada negara tersebut.

Pelatihan tentang kewirausahaan bagi para karyawan menjadi bagian yang sangat penting dan harus dilakukan guna meningkatkan *Enterpreurial Activity*. Karyawan sebagai elemen penting pada sebuah perusahaan tentunya sangat diandalkan dalam kemajuan ekonomi negara. Tingkat *Enterpreurial Level* suatu negara akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembekalan karyawan dengan jiwa kewirausahaan akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru (*Job Creator*) yang akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat pengangguran di suatu negara.

Kata Kunci : *Enterpreurial Activity*, Kewirausahaan, Pendapatan Perusahaan

ABSTRACT

Most people in the productive age are more likely to be job seekers / job seekers rather than choosing to be a job creator. Possible cause of this arises because the learning system applied in the educational and tertiary environment is not preparing graduates to be HR who are ready to create jobs but is more focused on how to prepare human resources (HR) who quickly graduate and immediately get a job. In addition, entrepreneurial activity (entrepreneurial activity) is relatively still at a fairly low level. Entrepreneurial Activity has the meaning of individuals who are active in starting a new business and are classified in the active working population. The comparison is the higher the Entrepreneurial Activity index, the higher the Entrepreneurship Level in that country.

Entrepreneurship training for employees is a very important part and must be carried out in order to increase entrepreneurship activities. Employees as an important element in a company are very important in the economic progress of the country. Entrepreneurial Level Level of a country will determine the level of public welfare. Equipping companies with an entrepreneurial spirit will assist the government in creating new jobs (Job Creators) which will ultimately increase the acquisition rate and increase the acquisition rate in each country.

Keywords: *Entrepreneurial Activities, Entrepreneurship, Corporate Revenue*

A. Pendahuluan

A.1 Latar Belakang

Sebagian besar jumlah masyarakat dalam usia produktif lebih cenderung menjadi seorang pencari/pemburu pekerjaan (*job seeker*) daripada memilih menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Kemungkinan penyebab hal ini muncul dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan dan perguruan tinggi bukan mempersiapkan lulusan menjadi SDM yang siap menciptakan pekerjaan melainkan lebih terfokus pada hal bagaimana menyiapkan para sumber daya manusia (SDM) yang cepat lulus dan segera mendapatkan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*enterpreneurial activity*) yang terhitung relatif masih pada level yang cukup rendah. *Enterpreneurial Activity* memiliki pengertian bahwa individu yang aktif dalam memulai bisnis baru dan di golongan dalam penduduk aktif bekerja. Perbandingannya adalah semakin tinggi indeks *Enterpreneurial Activity*, maka akan semakin tinggi *Enterpreneurship Level* pada negara tersebut. (Boulton dan Turner, 2005 dalam Kuku Yudha Karnanta, 2014).

Enterpreneurship Level sebuah negara akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan melihat tingkat *Enterpreneurship Level* yang menunjukkan tingkat kemampuan masyarakat di usia produktif untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Terciptanya lapangan pekerjaan tentu akan mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut dan akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu peran perguruan tinggi adalah menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja, baik menjadi pencipta lapangan kerja maupun pencari lapangan kerja. Melalui Penelitian kepada masyarakat di perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan *Enterpreneurial Activity* yang selanjutnya diharapkan akan menciptakan lapangan kerja baru sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam jurnal penelitian ini akan membahas tentang pengaruh tingkat *Enterpreneurial Activity* karyawan terhadap tingkat pendapatan perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka

B.1 Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan menurut Drs. Joko Untoro yaitu suatu keberanian seseorang untuk melakukan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, atas dasar kemampuan yang dimiliki dengan cara memanfaatkan segala potensi yang ada dan dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pendapat lain datang dari Eddy Soeryanto Soegoto yang berpendapat tentang kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah sebuah usaha kreatif seseorang yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga memiliki nilai tambah dan memberi manfaat, serta menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Menurut Raymod (1995) dikutip Lupiyoadi dan Wacik (1998) dalam Eka Srirahayu A (2017), bahwa *enterpreneurship* adalah sebuah proses penciptaan atau menciptakan sesuatu hal yang baru atau bisa disebut sebuah inovasi dengan tujuan guna memperoleh kesejahteraan atau kelayakan individu dan mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat. Tujuan dari kewirausahaan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain adalah pengungkapan gagasan baru, penggalan sumber daya, kemudian dilanjutkan dengan merealisasikan gagasan menjadi suatu kenyataan yang menguntungkan, sehingga secara tujuan kewirausahaan dapat dirasakan oleh masyarakat.

B.2 Ciri-Ciri Kewirausahaan

Berikut adalah 3 (tiga) ciri pokok yang dimiliki oleh seorang wirausahawan, antara lain:

1. Membangun usahanya supaya tumbuh atau semakin besar.
2. Bersahabat dengan ketidakpastian yang mungkin terjadi.
3. Menjalankan usaha dengan sesungguhnya.

Penjelasan tentang beberapa ciri-ciri pokok seorang wirausahawan diatas dapat menjadi faktor pembeda antara wirausahawan dengan bukan wirausahawan yang selanjutnya memunculkan prinsip kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausahawan antara lain:

1. Mengejar progres pertumbuhan usaha.
2. Menerima ketidakpastian yang ada.
3. Bergerak di bidang usaha yang ditekuni dengan sungguh-sungguh.

B.3 Konsep Dasar Kewirausahaan

Menurut Lupiyadi dan Wacik (1998) mengungkapkan bahwa memang realitasnya wiraswasta dan wirausaha itu berpengertian sama antara lain konsep kerja keras atau berusaha keras, memperlihatkan dan menjaga sifat-sifat keberanian dalam usaha, keteladanan dalam mengambil resiko dalam berusaha. Meskipun demikian Lupiyadi dan Wacik membedakan antara seorang wirausaha dengan seorang wiraswasta. Seorang wirausaha memiliki visi pengembangan usaha, kreativitas dan daya inovasi, sedangkan seorang wiraswasta tidak memilikinya.

Konsep kewirausahaan tersebut meliputi:

1. Usaha melalui membaca peluang yang ada.
2. Melihat setiap unsur inovasi yang baru.
3. Menggali sumber daya lebih cermat untuk dimanfaatkan.
4. Mengendalikan resiko yang mungkin timbul.
5. Mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Mendatangkan keuntungan secara financial.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara studi lapangan, metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan *Enterpreneurial Activity* kemudian dilakukan pengisian kuisioner terhadap para peserta yaitu karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang.

Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan *Entrepreneurial Activity* bagi para karyawan adalah pemberian materi tentang kewirausahaan mulai dari pengertian kewirausahaan hingga strategi mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi *Job Creator* dan wirausaha sukses. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi para peserta untuk menciptakan sumber daya yang mumpuni guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kuisoner kepada para peserta yang merupakan karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta dalam menerima materi yang telah dipaparkan serta untuk mengetahui minat dan bakat para peserta di bidang kewirausahaan.

C.1 Materi Pelatihan

C.1.1 Strategi Mengembangkan Usaha

Strategi yang jitu agar upaya wirausaha berhasil, juga meminimalisir kegagalan.

1. Siapkan Mental
2. Keyakinan Yang Kuat
3. Mencari pasar khusus yang belum tergarap
4. Peka terhadap tren terbaru berani memulai
5. Membuat Rencana Bisnis
6. Hindari kata-kata yang mematahkan semangat
7. Alasan
8. Impian yang Jelas
9. Penguasaan Ilmu (Belajar)
10. Aksi/Tindakan
11. Doa
12. Isi Kekosongan
13. Cerdik Hadapi Pesaing

14. Percaya kemampuan diri
15. Jangan berhenti berinovasi
16. Rajin Evaluasi
17. Menjaga Hubungan Baik
18. Jeli Mencari Pelanggan
19. Belajar dari Kegagalan
20. Eksplorasikan kelemahan kompetitor

C.1.2 Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan

Pengertian tentang ide kewirausahaan dapat diartikan sebuah ketangguhan seorang wirausaha untuk menciptakan nilai barang yang lebih baik dan inovasi yang baru. Pandangan bagi para wirausahawan tentang sebuah tantangan, juga dapat menentukan ide dan peluang. Apabila seorang wirausahawan melihat sebuah tantangan adalah sebuah ide dan peluang, maka hal tersebut akan dapat menciptakan nilai barang menjadi lebih baik. Sedangkan peluang dapat diciptakan melalui ide-ide kreatif dan inovatif.

Evaluasi resiko yang mungkin terjadi harus dilakukan agar ide dalam menciptakan nilai potensial (peluang usaha) tersebut dapat tercapai. Beberapa cara mengeliminir atau meminimalisir resiko antara lain:

- a. Mengurangi risiko yang mungkin terjadi melalui strategi yang proaktif.
- b. Distribusi risiko yang akan terjadi.
- c. Pengelolaan risiko yang mendatangkan nilai atau manfaat.

Sedangkan beberapa sumber peluang potensial yang dapat digali antara lain melalui cara:

- ❖ Proses penciptaan inovasi produk baru yang berbeda.

- ❖ Proses pengamatan pintu peluang yang berpotensi.
- ❖ Proses analisis produk dan proses secara mendalam.
- ❖ Proses perhitungan resiko yang mungkin timbul.

C.1.3 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan meliputi 4 (empat) kegiatan selama proses penelitian lapangan yakni

1. Pengambilan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Pengambilan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

D.1.1 Edukasi Proses *Enterpreneur* Pada Karyawan

Menanamkan jiwa *enterpreneur* bagi karyawan sebagai bekal dalam berwirausaha. Hasil dari penyampaian materi tentang kewirausahaan kepada karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang adalah memberikan edukasi tentang strategi keberhasilan berwirausaha bagi para karyawan:

1. Dorongan inovasi
Dalam merumuskan agenda inovasi terdapat dua unsur internal dan eksternal bagi keberhasilan perusahaan.
 - Unsur Internal yang meliputi:
 - a) Proses pembelajaran;
 - b) Kompetensi professional dan pengembangan sistem
 - c) Pra-sarana pengembangan
 - d) Pembiayaan
 - e) Pengembangan
 - f) Perilaku Manajemen.
 - Unsur eksternal yang meliputi:
 - a) Perhatian dan partisipasi seluruh elemen perusahaan

- b) Kondisi lingkungan perusahaan
- c) Struktur dalam iklim intrapreneurial

2. Peran Pelatihan Kerja Karyawan
Peran pelatihan kerja bagi para karyawan memberikan dampak yang besar dalam proses pertumbuhan sebuah perusahaan. Melalui proses penanaman jiwa kewirausahaan kepada seluruh karyawan perusahaan akan memberikan edukasi dan menanamkan pondasi mental kewirausahaan bagaimana berpikir perubahan menuju hal positif.

D.1.2 Pengaruh *Enterpreneurial Activity* Terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan

Kuisoner berisi beberapa pertanyaan antara lain:

1. Penilaian Diri Terhadap Jiwa Kewirausahaan
 - a. Apakah Anda orang yang berani menanggung resiko?
 - b. Apakah keterlibatan emosi Anda dalam pencapaian tujuan usaha mencerminkan harapan keberhasilan atau kekhawatiran akan kegagalan?
 - c. Apakah Anda gigih dan mampu bekerja keras?
 - d. Apakah Anda selalu bersemangat dan aktif?
 - e. Apakah Anda menginginkan dan memanfaatkan umpan balik?
 - f. Apakah Anda menyukai tanggung jawab atas segala keputusan?
 - g. Percaya diri dan mandirikah Anda?

- h. Apakah Anda berpengetahuan?
- i. Apakah Anda berkemampuan meyakinkan orang lain?
- j. Apakah Anda berkemampuan manajerial?
- k. Apakah Anda inovatif?
- l. Apakah Anda berorientasi pada pencapaian (hasil)?

- 2. Penilaian Kelemahan Diri
- 3. Penilaian Kelebihan Diri
- 4. Motivasi Berusaha
- 5. Keinginan dan Impian
- 6. Ide Menjadi Wirausaha

Secara kualitatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh perubahan pola pikir dan jiwa kewirausahaan Karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang yang menimbulkan *Enterpreurial Activity* selanjutnya dapat menjadi modal pengembangan perusahaan dalam hal ini Yayasan Sakira sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

E. Kesimpulan

E.1.1 Kesimpulan

Pelatihan tentang kewirausahaan bagi para karyawan menjadi bagian yang sangat penting dan harus dilakukan guna meningkatkan *Enterpreurial Activity*. Karyawan sebagai elemen penting pada sebuah perusahaan tentunya sangat diandalkan dalam kemajuan ekonomi negara. Tingkat *Enterpreurial Level* suatu negara akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembekalan karyawan dengan jiwa kewirausahaan akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru

(*Job Creator*) yang akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat pengangguran di suatu negara.

E.1.2 Saran

Saran Penulis adalah perlu dilaksanakan pelatihan yang bertepatan kewirausahaan bagi generasi muda dan usia produktif sehingga dampak positif akan terasa.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Riineka Cipta.
- Kao, Raymod W.Y. 1995 dalam Lupiyoadi dan wacik 1998 . *An Enterpreurial Approach to Corporate Management*, Singapore : Prentice Hall
- Miles, M.B..dan Huberman, M.B.,1992. *Qualitative Data Analysis : A Source Of New Method*. London : Sage Publication.
- Pujantiyo, B.S,2006, Kiat Sukses Pengusaha Inovatif Prinsip Proses, Inovasi dan Pengembangan, Technopreneur Series, Timpani Publishing Jakarta MMVI
- Rambat Lupiyoadi dan Jero Wacik, 1998. *Wawasan Kewirausahaan, Cara Mudah menjadi Wirausaha*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supangkat, S.H. dan Purwanto,S. Yuslianto, P. Priyanto,M.2004. *New Entrepise berbasis Inovasi dari Kampus Dalam kerangka Enterpreurial Economic Development Strategy*, Pusat Inkubator Bisnis Institut Teknologi Bandung.